

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu hal pokok yang tertuang dalam undang-undang. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekarang ini pemerintah berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang ditandai dengan upaya meningkatkan mutu lulusan, hal ini dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia (UUD 1945).

Lapangan pendidikan merupakan wilayah yang sangat luas. Ruang lingkungannya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Setiap orang pernah mendengar perkataan tentang pendidikan, dan setiap orang waktu kecilnya pernah mengalami pendidikan, atau setiap orang sebagai orang tua, guru, telah melaksanakan pendidikan. Dalam proses pendidikan, manusia merupakan unsur yang sangat menentukan guna terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien, kedua unsur manusia

tersebut adalah pendidik dan anak didik. Pendidik dan anak didik merupakan kunci bagi terjadinya pendidikan.

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru yang optimal guna berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan mendayagunakan potensi kelas dan fasilitas yang ada secara aktif dan efisien. Dalam usaha menciptakan situasi dan kondisi yang demikian maka seorang guru mampu membaca gejala-gejala atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suasana belajar mengajar di kelas. Guru dikatakan optimal dalam mengajar apabila dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Kondisi belajar yang optimal dicapai jika mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Seorang guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Penciptaan suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas tidak selalu dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan guru yang kurang memperdulikan kekondusifan kelas dan keefektifan belajar siswa. Guru lebih melihat tujuan pembelajaran yang hendak disampaikan agar rencana pembelajarannya dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditentukan tanpa melihat

kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang dan aturan yang ditetapkan oleh guru.

Minat adalah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Dimana yang menjadi faktor intern minat ialah yang ada dalam diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis. Faktor ekstern minat ialah faktor yang ada di luar individu yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah. Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkakesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Prestasi seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Seseorang anak cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat dan imnat ini dapat bertahan selama hidupnya. Dengan demikian minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam prakteknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar di kelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi

atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang terlihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus (rangsangan) untuk diberikan guru, selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh guru dari pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran mereka (kognitif) dengan menggunakan teori dan metode pembelajaran dengan tepat.

Pengaruh seorang guru bersifat kekal, ia tak pernah tahu kapan pengaruhnya berakhir. Bagi seorang guru, mendidik berarti menyayangi, mendidik berarti mendengar, memahami, dan menjadi satu dalam realitas kehidupan. Guru perlu menyadari, bahwa pendidik harus siap menjadikan setiap tempat sebagai “sekolah”, yaitu sebagai wadah internalisasi nilai. Pada hakikatnya seorang pendidik adalah seorang fasilitator. Seorang pendidik hendaknya mampu membangun suasana belajar yang kondusif untuk belajar mandiri. Pendidikan humanisme menekankan pada kedisiplinan sekolah melalui pendekatan dan penerapan disiplin kasih sayang. Pengembangan nilai-nilai demokratis di sekolah juga perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi (pelayanan yang diberikan dan kurikulum yang disampaikan) keluar masuknya berbagai kultur dan perdaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia

pendidikan dalam mencetak sumberdaya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki resistence (pertahanan) yang kokoh di tengah-tengah konflik peradaban. Namun pada kenyataannya yang terlihat di sekolah guru belum dapat menerapkan pendidikan yang humanis dan demokratis. Hal ini terlihat dimana guru kurang memberi perhatian terhadap siswa.

Kepemimpinan guru dalam pendidikan amat berpengaruh dalam menghasilkan out put (keluaran) yang berprestasi. Karena dengan adanya jiwa kepemimpinan seorang guru dapat mempengaruhi dan mengajak para peserta didik untuk dapat melaksanakan aktifitas pembelajaran. Iklim yang tidak kondusif akan berdampak negative terhadap proses pembelajaran. Siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya iklim belajar yang kondusif menarik dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran dapat menyenangkan bagi murid. Guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar akan memiliki pola perilaku yang khas dalam mempengaruhi para murid yang disebut gaya kepemimpinan guru. Gaya kepemimpinan guru yang demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru. Namun pada prakteknya, guru masih belum menerapkan gaya kepemimpinan mengajar yang optimal dikarenakan guru belum menjadi pemimpin yang demokratis.

Prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar. Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, guru sering dihadapkan pada kenyataan bahwa walaupun siswa diberi pelajaran dengan bahan pelajaran, waktu, tempat dan metode pembelajaran yang sama namun hasil yang diperoleh berbeda-beda. Hal itu disebabkan karena banyak siswa yang mengalami hambatan-hambatan dalam belajar, baik dari dalam individu maupun dari luar individu, salah satu faktor yang berasal dari luar individu adalah lingkungan keluarga terutama. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa dan berhasil tidaknya proses belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.

Aktivitas selama pembelajaran berlangsung melibatkan aspek fisik dan psikis siswa. Kedua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Adanya perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut dilakukannya perubahan proses pembelajaran di dalam kelas. Peran guru saat ini diarahkan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar, bukan sekedar

menyampaikan materi saja. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengkuualitaskan kemampuannya di dalam dan di luar kelas. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Berbagai permasalahan yang muncul di dalam kelas ketika seorang guru akan memulai pelajaran dari hal sedetail apapun permasalahan seorang siswa. Pada kenyataannya di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif sehingga siswa menjadi pasif. Dalam hal ini aktivitas siswa tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap aktivitas belajar siswa pada kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Gaya mengajar guru yang masih belum optimal dalam mengajar.
- 2) Minat belajar siswa yang masih tergolong rendah.
- 3) Kurangnya interaksi antara pendidik yaitu guru dan siswa.
- 4) Guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang humanis dan demokratis.
- 5) Gaya kepemimpinan guru yang belum optimal dalam mengajar.

- 6) Prestasi siswa rendah karena situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.
- 7) Rendahnya aktivitas belajar siswa karena kurangnya perhatian guru atau pendidik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dilakukan batasan masalah oleh peneliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh gaya kepemimpinan mengajar guru yang demokratis dan aktivitas belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “ Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap aktivitas belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016?”.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui kepemimpinan guru di kelas.
- 2) Mengetahui aktivitas belajar siswa di kelas.
- 3) Mengetahui apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap aktivitas belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yakni:

- 1) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk dapat memperbaiki gaya kepemimpinannya dalam mengajar dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan, referensi, dan evaluasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
- 3) Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk dapat memperbaiki cara memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya dalam belajar.
- 4) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
- 5) Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan acuan untuk melanjutkan penelitian yang sama.